



Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Dwi Lismayani Munthe

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: dwilismayanimunthe@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 08, 2025

Revised November 12, 2025

Accepted November 18, 2025

Keywords:

Tolerance Values, Civics
Learning, Elementary School

ABSTRACT

This study aims to analyze the internalization of tolerance values through Civics learning in elementary schools. This research uses a library research approach. The type of research used is descriptive qualitative-critical. The research focuses on the ability to analyze and examine from library sources that have been collected. The results of this study indicate that: 1) knowing the internalization of tolerance values through Civics learning in elementary schools is carried out through 5 strategies or efforts, namely instilling tolerance values through Civics subject matter, providing insight into diversity, fostering tolerance values through mutual respect, forming an attitude of tolerance through habituation, and learning planning, 2) based on the results of the analysis of the internalization of tolerance values through Civics learning, there are tolerance values that can be used and developed through learning Pancasila and citizenship education, 3) there are obstacles in internalizing these values. the value of tolerance through Civics learning in elementary schools.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 08, 2025

Revised November 12, 2025

Accepted November 18, 2025

Keywords:

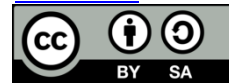
Nilai-Nilai Toleransi,
Pembelajaran PPKn, Sekolah
Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan yang pertama untuk mengetahui sejauh mana peran dari literasi dan numerasi dalam konteks pendidikan dalam membangun karakter. Kemudian yang kedua untuk mengetahui hambatan apa yang menjadikan literasi dan numerasi tidak berjalan secara baik pada lingkungan pendidikan dalam membentuk karakter. Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah systematic literature review, penulis menelusuri artikel yang telah terpublikasi yang berkaitan dengan judul ataupun topik penelitian yang telah peneliti tentukan, artikel yang ditelusuri dibatasi sebanyak 50 artikel lalu kemudian peneliti memfilter menjadi sebanyak 20 artikel yang dianggap sesuai dan berdekatan untuk menjawab penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 20 artikel dari hasil penelusuran dapat diketahui bahwa memang peran dari literasi dan numerasi memberikan dampak yang signifikan guna meningkatkan kemampuan menghitung dan membaca pada tingkat sekolah dasar, terlebih dari hasil data PISA dan OECD yang mengungkap bahwa Indonesia masih mengalami penurunan dalam hal literasi dan numerasi. Temuan dalam penelitian ini masih belum banyaknya artikel yang menuliskan bahwa literasi dan numerasi berperan dalam membentuk karakter dalam dunia pendidikan. Sehingga peneliti memberikan rekomendasi perlunya dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, lingkungan peserta didik, dan orang tua untuk saling bekerja sama guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghitung dan membaca sekaligus bertujuan membentuk karakter dari setiap peserta didik.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Dwi Lismayani Munthe
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
E-mail: dwilismayanimunthe@gmail.com

PENDAHULUAN

Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati suatu perbedaan dan keanekaragaman yang bertujuan menciptakan hidup yang damai. Toleransi tidak hanya sekadar menerima keberagaman, tetapi juga mampu mengubah keseragaman menjadi kekuatan dalam bentuk keragaman yang bersatu. Dalam konteks ini, toleransi dapat membangun solidaritas, saling menghargai, dan menciptakan kehidupan yang rukun. Penelitian sebelumnya yang dikutip dari Atmaja (2020) menyebutkan bahwa sikap toleransi memiliki pengaruh besar terhadap cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang, sehingga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter warga negara yang baik.

Toleransi dapat diajarkan dalam pembelajaran. Sekolah dasar merupakan tempat yang tepat karena siswa sedang berada dalam masa pembentukan karakter. Menurut Yulianti (2021), guru memiliki peran strategis dalam mengajarkan nilai toleransi. Guru harus mampu menerapkan pendidikan keberagaman di kelas, yang bisa mencakup berbagai latar belakang budaya siswa. Nuswantari (2018) juga menekankan bahwa pembelajaran PPKn di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk siswa yang mampu memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Di samping itu, PPKn juga penting untuk membantu membentuk karakter siswa yang baik dan toleran terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya. Karena Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar bertujuan untuk membantu siswa dalam mengetahui dan memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, selain itu juga dapat membantu membentuk karakter siswa.

Materi tentang toleransi sebenarnya sudah ada dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), baik secara langsung maupun tidak langsung. Sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, PPKn mengajarkan hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta nilai-nilai kebangsaan seperti keadilan, gotong royong, persatuan, dan tentunya toleransi. Toleransi penting di berikan sejak dini, karena dapat menjadi suatu pondasi yang penting untuk ditanamkan pada diri anak yang masih berada dalam fase pembentukan karakter. Internalisasi nilai toleransi pada anak usia dini harus menggunakan cara yang tepat dan efektif agar tujuan dalam menanamkan nilai toleransi tercapai (Rahayu & Fitriyah, 2020). Melalui pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai toleransi.

Nuswantari (2018) menyatakan bahwa pada jenjang Sekolah Dasar, siswa perlu dibekali dengan nilai-nilai toleransi. Nilai-nilai toleransi akan sangat diperlukan dengan memperhatikan karakteristik setiap anak, baik dari segi kognitif, moral maupun psikososial. Sekolah Dasar adalah garda terdepan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, siswa Sekolah Dasar menjadi sasaran yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini.



Adanya kasus intoleransi baru-baru ini, seperti maraknya kasus bullying yang terjadi di ruang lingkup pendidikan menyebabkan keresahan dan penurunan bagi kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam jurnal (Kiki Rahmawati, 2016) menyatakan bahwa, siswa yang bersekolah di sekolah inklusi, ada beberapa diantaranya. merupakan siswa berkebutuhan khusus yang kemudian kondisi tersebut memungkinkan terjadi sikap intoleransi terhadap anak berkebutuhan khusus. Seperti yang terjadi di SD Negeri 1 Sungai Lilin yang dua siswa di sekolah tersebut menjadi korban bullying. Kedua siswa tersebut merupakan siswa berkebutuhan khusus berupa tuna grahita (dikutip dari sumsel. tribunnews.com).

Maraknya kasus-kasus intoleransi saat ini terutama di dunia pendidikan sangatlah meresahkan dan memunculkan kekhawatiran yang besar. Oleh karena itu sikap intoleransi harus segera di akhiri di Indonesia, terutama pada siswa sekolah dasar yang masih dalam fase pembentukan karakter. Untuk itu pentingnya menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, salah satunya adalah dengan melakukan analisis atau melakukan kajian atau reviu terkait tentang strategi guru dalam internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

Reviu ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai toleransi yang dilakukan guru dalam menanamkan. nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Reviu ini fokus pada nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, pembahasan ini memahami arti pentingnya nilai-nilai toleransi di Sekolah Dasar yang relevan dengan kondisi saat ini. Maksud dari tujuan ini adalah mengisi kekosongan di bidang penelitian berkaitan internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. penelitian literatur ini terinspirasi dari makalah dan artikel penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Pertanyaan penelitian untuk pembahasan literatur ini adalah: "Bagaimana internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar?". Tujuan dari ulasan literatur ini adalah untuk mencari tahu variasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar di Sekolah Dasar.

Pentingnya penelitian dan pembahasan literatur ini tidak hanya untuk menyebarluaskan pemikiran yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Namun, hasil dari pembahasan literatur ini diharapkan dapat diterima oleh komunitas ilmiah sebagian salah satu rujukan dan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, pembahasan literatur ini relevan untuk membantu guru Sekolah Dasar dalam melakukan internalisasi nilai-nilai toleransi pada siswa. Sehingga menciptakan siswasiswa yang berkarakter toleransi dan mencegah adanya kasus-kasus intoleransi.

Nilai merupakan sesuatu yang memiliki arti yang luas. Menurut Frimayanti nilai ialah sesuatu yang kompleks, nilai dapat membantu dalam mengidentifikasi atau menentukan perilaku yang dilakukan tersebut sudah baik atau buruk, benar atau salah, boleh atau tidak boleh jika dilakukan, sehingga nilai dapat menjadi keyakinan dalam menentukan pilihan dan juga menjadi pedoman bertingkahtlaku dalam kehidupan sehari-hari (Frimayanti, 2017). maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dapat menjadi pembeda dalam setiap



kehidupan manusia, karena nilai menjadi pedoman hidup untuk menentukan pilihannya dalam berperilaku dan bertindak.

Senada dengan hal tersebut, Maolia & Andriani (2020) juga menyatakan bahwa sikap toleransi merupakan nilai karakter yang perlu ada pada diri setiap individu, karena sikap toleransi merupakan hal yang sangat berharga. Oleh karena itu pentingnya nilai toleransi ditanamkan atau diinternalisasikan sejak dini dan pentingnya peran guru serta keluarga untuk membentuk karakter toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Agar sikap toleransi benar-benar tertanam bukan hanya di lingkungan sekolah, namun juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai toleransi merupakan suatu pedoman hidup untuk menentukan pilihannya dalam berperilaku dan bertindak dalam menghargai dan menerima suatu perbedaan, selain itu sikap toleransi juga dapat mempengaruhi pola pikir, perasaan, sehingga dapat mengatur tingkah laku atau perbuatan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang siap menjadi warga masyarakat, warga bangsa dan warga negara yang berkarakter dan memiliki kepribadian yang baik (Yuliani, 2021). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini merupakan pelajaran yang sudah diajarkan sejak di Sekolah Dasar, karena melalui pembelajaran ini dapat membentuk karakter siswa sejak dini.

Dalam mengimplementasikan nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guru tidak boleh bersikap pilih kasih terhadap siswanya dengan tanpa memandang agama dan latar belakang siswanya. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guru juga memberikan kebebasan terhadap siswanya dalam mengemukakan pendapat, dalam melakukan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Dengan guru mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam bentuk sikap maka akan membekas dalam diri siswa dan dicontoh oleh siswa sehingga ucapan dan karakter guru ini menjadi cerminan pada siswa.

Dengan demikian, bagian pendahuluan ini menekankan bahwa internalisasi nilai-nilai toleransi sangat penting untuk diajarkan sejak dini, terutama melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Nilai-nilai ini akan membantu siswa tumbuh menjadi individu yang memiliki sikap menghargai keberagaman dan mampu hidup dalam masyarakat yang majemuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode studi kepustakaan (library research), yaitu pendekatan yang bertumpu pada penelusuran dan analisis sumber-sumber tertulis yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti tidak mengumpulkan data melalui observasi langsung atau wawancara, melainkan melalui kajian terhadap literatur yang telah diterbitkan, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun laporan penelitian yang berkaitan dengan internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di jenjang Sekolah Dasar.



Langkah awal penelitian dimulai dengan identifikasi topik dan perumusan fokus kajian, yaitu bagaimana proses internalisasi nilai-nilai toleransi diterapkan melalui mata pelajaran PPKn. Peneliti kemudian melakukan penelusuran literatur secara intensif dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti toleransi dalam pendidikan, "nilai Pancasila," "PPKn Sekolah Dasar," dan "pendidikan karakter." Pencarian dilakukan di berbagai database ilmiah dan portal jurnal nasional maupun internasional seperti Google Scholar, SINTA, dan Garuda.

Untuk menjamin keakuratan dan ketepatan pemilihan sumber, penelitian ini menerapkan prinsip PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). PRISMA memungkinkan peneliti menyusun tahapan seleksi literatur secara sistematis mulai dari tahap identifikasi, seleksi, kelayakan, hingga literatur yang dimasukkan ke dalam analisis akhir. Literatur yang dikaji mencakup publikasi antara tahun 2016 sampai 2021 agar tetap relevan dengan perkembangan pendidikan terbaru. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti menerapkan teknik analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menelaah isi literatur secara mendalam guna menemukan pola-pola, strategi, tantangan, serta nilai-nilai utama yang berkaitan dengan toleransi dalam pembelajaran PPKn. Data dikategorikan berdasarkan tema besar, seperti: pendekatan pembelajaran yang digunakan, nilai-nilai yang diajarkan, serta respons siswa terhadap materi toleransi. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menyusun gambaran komprehensif mengenai bagaimana pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar berkontribusi dalam membentuk sikap toleran siswa, serta kendala yang muncul dalam proses pelaksanaannya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar dilakukan dengan pendekatan yang beragam, namun tetap mengarah pada tujuan utama yaitu menanamkan sikap toleran dalam kehidupan siswa. Proses internalisasi ini dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari hasil pengumpulan data dan studi literatur, ditemukan bahwa beberapa strategi yang umum digunakan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antara lain:

1. Mengembangkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat nilai-nilai toleransi. Guru merancang pembelajaran PPKn yang mengandung unsur-unsur nilai seperti saling menghormati, menerima perbedaan, kerja sama, dan gotong royong.
2. Menggunakan metode pembelajaran aktif dan kontekstual. Melalui diskusi kelompok, bermain peran, simulasi, dan pemecahan masalah, siswa diajak untuk mengalami langsung situasi yang berkaitan dengan praktik toleransi dalam kehidupan nyata.
3. Memberikan contoh nyata dan pembiasaan dalam kehidupan sekolah. Guru dan warga sekolah memberikan contoh sikap toleran, seperti menghargai teman yang berbeda agama, budaya, atau pendapat, serta menyelesaikan konflik dengan cara damai.



4. Mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks sosial dan budaya siswa. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk, khususnya dalam konteks bangsa Indonesia.
5. Melibatkan peran serta orang tua dan lingkungan dalam menanamkan nilai toleransi. Komunikasi antara guru dan orang tua, serta kegiatan sekolah yang melibatkan masyarakat, berkontribusi terhadap keberhasilan internalisasi nilai.

Adapun nilai-nilai toleransi yang ditemukan dan dapat dikembangkan di Sekolah Dasar melalui pembelajaran PPKn antara lain:

- Nilai menghargai dan menghormati perbedaan (agama, budaya, pendapat).
- Nilai persaudaraan dan solidaritas antar teman.
- Nilai kebebasan y ertanggung jawab.
- Nilai kerja sama dalam kelompok maupun lingkungan sekolah.
- Nilai anti-kekerasan dan penyelesaian konflik secara damai.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Sardjijo (2021), yang menyebutkan bahwa pengembangan sikap toleransi siswa dapat ditanamkan melalui desain pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Sementara itu, Oktavianti dkk. (2016) menunjukkan bahwa kendala utama dalam menginternalisasi nilai toleransi berasal dari pengaruh globalisasi dan lemahnya pembiasaan moral di rumah, sehingga sekolah perlu menjadi pusat pendidikan karakter yang konsisten. Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar tidak hanya memungkinkan, tetapi juga efektif jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat, sistematis, dan berkelanjutan.

Pembahasan

Internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar merupakan upaya strategis dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan dasar, siswa berada dalam fase perkembangan yang sangat penting karena pada tahap ini mereka mulai membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang akan menjadi dasar kepribadian mereka di masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn menjadi wadah penting untuk menanamkan nilai-nilai luhur bangsa, termasuk nilai toleransi.

Nilai toleransi merupakan nilai universal yang mencakup sikap saling menghormati, menerima perbedaan, dan hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk. Dalam konteks Indonesia yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa, nilai toleransi sangat relevan untuk diajarkan kepada generasi muda. Melalui pembelajaran PPKn, guru dapat menyisipkan nilai-nilai ini dalam berbagai materi, seperti demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Salah satu pendekatan penting adalah dengan memperhatikan karakteristik siswa. Anak-anak di Sekolah Dasar memiliki keunikan masing-masing dan berada pada tahap perkembangan moral yang berbeda. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka. Guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan, seperti bermain



peran, diskusi kelompok, dan studi kasus sederhana, agar siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi.

Selain itu, guru juga ran sebagai model atau teladan dalam bersikap toleran. Siswa akan lebih mudah meniru perilaku guru yang menunjukkan sikap saling menghormati, menerima perbedaan, dan menyelesaikan konflik secara damai. Pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah juga penting, misalnya melalui kegiatan gotong royong, kerja sama antarkelompok, dan penanaman sikap antri dan berbagi.

Namun demikian, proses internalisasi nilai toleransi tidak selalu berjalan mulus. Tantangan utama datang dari pengaruh lingkungan luar, terutama dampak negatif globalisasi dan media digital yang tidak terkontrol. Anak-anak dapat terpapar informasi yang bertentangan dengan nilai toleransi, seperti ujaran kebencian, diskriminasi, dan kekerasan verbal. Oleh karena itu, peran orang tua dan lingkungan sosial sangat penting untuk mendukung pendidikan karakter yang diberikan di sekolah. Mengacu pada penelitian Oktavianti dkk. (2016), internalisasi nilai toleransi juga seringkali terhambat oleh lemahnya pengawasan moral di rumah dan kurangnya penguatan budaya toleransi di masyarakat. Maka dari itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk ekosistem pendidikan yang ramah, inklusif, dan menghargai perbedaan.

Dengan strategi yang tepat dan keterlibatan semua pihak, internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar dapat menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, mampu hidup harmonis dalam keberagaman, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini. Proses internalisasi ini terbukti mampu menanamkan sikap menghargai perbedaan, bekerja sama, menghormati kebebasan orang lain, dan menyelesaikan konflik secara damai. Secara lebih rinci, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai Pembelajaran PPKn sebagai media strategis pendidikan karakter, Penerapan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual, Peran guru sangat menentukan keberhasilan proses internalisasi. Sekolah menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan karakter melalui praktik-praktik sederhana seperti kerja sama antar teman, menghormati perbedaan agama atau budaya, serta penyelesaian konflik secara damai.

Tantangan tetap ada, namun dapat diatasi dengan sinergi antar pihak. Pengaruh globalisasi dan kurangnya dukungan dari lingkungan, keluarga menjadi hambatan, namun dapat diminimalkan melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang konsisten. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran PPKn adalah langkah penting dalam membangun generasi muda yang memiliki kepribadian kuat, berjiwa demokratis, dan mampu hidup damai dalam keberagaman. Pembelajaran ini harus terus



dikembangkan dan diperkuat agar mampu menjawab tantangan zaman dan menjaga persatuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, I. M. D. (2020). Membangun Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. In Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha (Vol. 8, Issue 1, pp. 35-46).<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/23548/14372>
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 240.
- Ni'matul Maolia, D. B., & Ana Andriani, (2020). Sikap Toleransi Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 1
- Nuswantari. (2018). Model pembelajaran nilai-nilai toleransi untuk anak sekolah dasar. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 8(1), <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2255>
- Rahayu, D. W., & Fitriyah, F. K. (2020). Pengaruh Sikap Toleransi terhadap Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Surabaya. Jurnal Konseling Gusjigang, 6(2), 69-79.
- Yulianti. (2021). Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 60-70.